

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Esensi Pendidikan dalam kehidupan manusia ialah hal terpenting dan utama dalam sebuah pembangunan bangsa dan negara. Sesuai yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke empat yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu Pendidikan adalah hal terpenting dan utama pada kehidupan manusia juga terkandung pada firman Allah dalam kitab Al-Quran yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia maka dari itu Pendidikan yang baik seharusnya dimulai sejak dini yakni pada masa kanak-kanak mulai usia 0 sampai 6 tahun. Masa kanak-kanak ini merupakan masa periode emas pertumbuhan yang mana pada

¹ QS. Al Mujadalah, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Dan Terjemah*, Cibiru Bandung, (JABAL), hal. 542.

masa ini otak anak berkembang sangat pesat.² Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pada masa kanak - kanak atau masa usia dini haruslah dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini atau biasa disebut dengan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun yang mana dalam pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Dapat diambil kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa potensi anak harus dikembangkan secara maksimal sejak dini karena anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik serta mental anak yang akan berdampak pada perkembangan selanjutnya.

Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan serta stimulasi perkembangan haruslah ada peran dari beberapa unsur. Salah satu unsur atau orang yang berperan dalam mengembangkan aspek tersebut ialah seorang guru atau pendidik. Guru merupakan pendidik professional dengan kewajiban yaitu mendidik, mengajar, membimbing anak, mengarahkan anak, serta menilai dan mengevaluasi kegiatan yang

² Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.174.

³ Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, 2009, hal 1.

dilakukan oleh anak pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.⁴

Guru sebagai sarana tenaga yang professional mempunyai arti bahwa pekerjaan seorang guru itu hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi yang sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenjang Pendidikan tertentu.⁵ Dapat kita artikan bahwa guru merupakan seseorang yang sangat berperan dalam dunia Pendidikan.

Guru merupakan peran utama dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang mana guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut.⁶ Dari pemaparan diatas dapat kita definisikan bahwa seorang guru sangat berperan dalam belajar anak. Begitupun dalam Proses belajar dan bermain anak usia dini yang mana guru berperan aktif dalam menstimulasi aspek perkembangan anak yang dilakukan anak dengan kegiatan belajar sambil bermain.

Guru Pendidikan anak usia dini sama dengan guru – guru yang lain yang mana guru Pendidikan anak usia dini dituntut agar bisa mengerti dan memahami tentang kebutuhan anak agar dalam menjalankan perannya sebagai guru Pendidikan anak usia dini untuk dapat menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan bagi anak. Seperti halnya

⁴ Reublik Indonesia. Undang Undang tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat (1)

⁵ Dadan Suryana, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri NO. 58 Tahun 2009*” dalam jurnal ilmiah ilmu Pendidikan, no. 02 (November 2013): hal. 53

⁶ Halim Purnomo, “*Psikologi Pendidikan*” LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (Yogyakarta: Djoko Supriyanto, 2019), hal.172

dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 29 menyatakan bahwa, sebagai pendidik PAUD harus memiliki : (1). Kesanggupan pendidikan akademik minimal diploma IV (DIV) atau sarjana (S1), (2). mempunyai latar belakang tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, (3). dan sertifikat profesi guru untuk Pendidikan Anak Usia Dini.⁷

Guru pendidikan anak usia dini sebagai pekerja sosial dalam lingkungan masyarakat sangatlah dibutuhkan. Akan tetapi kebutuhan masyarakat dengan tanggapan sosial masyarakat terhadap profesi guru pendidikan anak usia dini belum seimbang. Sudah tidak asing di telinga kita bahkan sudah menjadi konflik umum yang mana guru pendidikan anak usia di katakan jauh dari kata sejahtera.

Kesejahteraan merupakan keadaan yang mana seseorang merasa aman, nyaman, makmur, serta selamat dalam bekerja.⁸ Dapat kita artikan bahwa seseorang dapat merasakan sejahtera dalam hidupnya jika segala kebutuhannya terpenuhi. Begitupun dengan kesejahteraan guru Pendidikan Anak Usia Dini itu dapat diukur dari seberapa besar gaji atau upah yang didapatkan oleh mereka. Gaji guru Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia masih relatif jauh rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Rendahnya kesejahteraan guru Pendidikan Anak Usia Dini ini bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian guru, serta

⁷ Ida Susiani, “Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dengan Minat Menjadi Guru,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negri Semarang, 2013), hal. 02

⁸ E.Mukyasa, “Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru” (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hal. 36.

profesionalisme guru tersebut. Akan tetapi perlu kita ketahui bahwa kesejahteraan guru khususnya guru pendidikan anak usia dini didapat tidak hanya dari Pemerintahan pusat saja akan tetapi didukung juga dengan pemerintahan daerah serta partisipasi masyarakat dalam lingkungan sekolah tersebut.

Dalam memperdayakan masyarakat yang ada dalam lingkungan sekolah maka, seseorang kepala sekolah kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian lebih terhadap para masyarakat yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut.⁹ Dapat kita simpulkan dari pemaparan diatas bahwa keberhasilan pada sebuah Pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dalam mengelola apa yang ada dalam lembaga sekolah tersebut sehingga, dalam pencapaian tujuan Lembaga tersebut tercapai dengan baik.

Seorang pemimpin di sekolah kepala sekolah sebagai Manajer, Leader serta Supervisor harus memiliki visi, misi, serta strategi secara utuh agar dapat memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi dalam Lembaga tersebut. Salah satu manajemen yang dapat dilakukan oleh Lembaga pendidikan terkhusus Lembaga Pendidikan anak usia dini yaitu manajemen pemasaran. Management marketing merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan lembaga Pendidikan.¹⁰ *Management Marketing* dapat digunakan oleh kepala sekolah

⁹ Euis Karwati, “*Kinerja Profesionalisme Kepala Sekolah*” (Bandung : Alfabet, 2013), hal. 37

¹⁰ Hapidin, *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 12.1

sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan anak usia dini.

Kepala sekolah sebagai seseorang yang memimpin dalam lingkungan sekolah dan guru sebagai pendidik serta bawahan kepala sekolah. Guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik anak-anak dalam mengembangkan sumber daya manusia maka guru yang memiliki tugas berat hendaknya layak menerima jaminan sesuai dengan tugas yang ia kerjakan. Oleh karena itu kepala sekolah haruslah faham akan kebutuhan guru – guru agar mendapat kesejahteraan secara layak. Maka dari itu kepala sekolah haruslah dapat secara kreatif mungkin untuk mengembangkan strategi untuk memberikan jaminan kesejahteraan kepada guru pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro dengan judul penelitian “ STRATEGI MARKETING KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD PLUS DARUSSALAM BOJONEGORO.”

UNUGIRI
BOJONEGORO

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah diuraikan, maka Fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Darussalam Bojonegoro ?
2. Bagaimana Implementasi strategi marketing sebagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro?
3. Bagaimana Pengaruh strategi marketing yang diberikan oleh kepala sekolah PAUD Plus Darussalam Bojonegoro dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam mensejahterakan guru Pendidikan anak usia dini di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro.
2. Mengetahui bagaimana cara Pengaplikasian strategi marketing sebagai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan anak usia dini di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro.

3. Mengetahui apakah strategi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis yaitu :

1. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan
2. Bagi Pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat di jadikan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan anak usia dini.
3. Bagi guru dan kepala sekolah Dapat di jadikan sebagai motivasi agar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan anak usia dini sehingga tercipta guru yang professional dalam kinerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada ruang lingkup permasalahan. Lingkup penelitian yang menjadi Batasan materi dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah sebagai strategi dalam meningkatkan kesejahteraan guru Pendidikan anak usia dini di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.¹¹

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi Zira Mashfufatul Fakhroh (2018)	Hubungan Pendapatan Dengan Kualitas Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Smk Diponegoro 1 Purwokerto	Hubungan Pendapatan Dengan Kualitas Kinerja Guru	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan guru diSMK Diponegoro 1 Purwokerto masih rendah
2.	Skripsi Ilmawati (2008)	Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial	Minat menjadi guru	kualitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan

¹¹Buku Pedoman Penulisan Proposal Skripsi Program Strata Satu (S1) fakultas tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro.

3.	Skripsi Dadang Sulistio (2009)	Hubungan kesejahteraan guru dengan kinerja guru dimp alamanah setru serpong	Kesejahteraan guru dengan kinerja guru	kuantitatif	Terdapat kontribusi kesejahteraan guru dengan kinerja guru
----	---	---	--	-------------	--

Table 1.2

Hasil Penelitian

No	Peneliti Dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Letak Perbedaan
1	Alfidatul Mudzakiroh (2021)	Strategi Marketing Sebagai Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro	Strategi Marketing, Strategi Kepala Sekolah, Kesejahteraan Guru	Kualitatif	Strategi Marketing yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan guru pendiidkan anak usia dini

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini menjadikan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang masa pertumbuhan serta perkembangan pada kehidupan manusia. Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, personalitas yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan kuat bagi kehidupan berikutnya.¹²

2. Kepemimpinan kepala Sekolah

Merupakan suatu sifat yang ada pada seorang kepala dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mewujudkan visi misi yang sudah direncanakan oleh pemimpin dalam memimpin bawahannya.¹³

3. *Management Marketing*

Manajemen Pemasaran diartikan juga sebagai salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan, perkembangan suatu

¹² Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.5.

¹³ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal.

perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan pokok perusahaan tersebut.¹⁴

4. Kesejahteraan Guru

Adapun Konsep kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek jasmaniah dan aspek rohaniah. Dalam aspek jasmaniah kesejahteraan lebih berkaitan dengan faktor ekonomi atau materi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sejatinya berarti aman, sentosa dan makmur, seseorang akan merasa sejahtera kehidupannya baik lahir maupun batin apabila kebutuhannya terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhannya tidak terpenuhi maka orang tersebut akan merasa kurang sejahtera kehidupannya.¹⁵

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹⁴ Yayan Fauzi, “ Manajemen Pemasaran Perspektif Maqasid Syariah ” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, no . 03 (November 2015): hal. 143.

¹⁵ Meri enita “ faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat suku batam”, dalam jurnal trias politika, hal. 140.